



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7542-7553

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Keong Sano Nggoang

Mashita Maryam^{1✉}, Sugiyat², Alfian Eko Rochmawan³

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Email: mashitamaryam123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana peranan profesionalisme guru agama dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Keong Desa Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan pendidikan anak di SD Inpres Keong Desa Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. (3) Bagaimana upaya yang dilakukan para guru dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Keong Desa Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, sumber data yang diperoleh dari manusia, tempat, kertas, lapangan. Sementara itu teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Profesionalisme guru agama dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Keong Desa Sano Nggoang baik dan memuaskan. (2) Factor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan pendidikan anak di SD Inpres Keong Sano Nggoang antarlain faktor pendidikan guru agama, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan dan faktor media massa (IPTEK). (3) Upaya yang dilakukan para guru dalam meningkatkan mutu guru PAI di SD Inpres Keong Sano Nggoang yaitu melakukan pembiasaan mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu bapak/ibu guru ketika keluar masuk kelas/sekolah, pembiasaan baca doa sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek serta melakukan praktek wudlu dan shalat berjamaah.

Kata Kunci : *Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to find out (1) What is the role of religious teacher professionalism in improving the quality of teaching Islamic religious education at SD Inpres Keong, Sano Nggoang Village, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency. (2) Factors that influence the quality of teaching and education of children at SD Inpres Keong, Sano Nggoang Village, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency. (3) What are the efforts made by teachers in improving the quality of Islamic religious education teachers at SD Inpres Keong, Sano Nggoang Village, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency. This study uses qualitative research using a descriptive approach, data sources obtained from humans, places, papers, fields. Meanwhile the data collection techniques are observation, interviews and documentation. This research data collection technique is by collecting data, reducing data, presenting data and conclusions. Data validity techniques researchers use triangulation. The results of this study are: (1) The professionalism of religious teachers in improving the quality of teaching Islamic religious education at SD Inpres Keong, Sano Nggoang Village is good and satisfying. (2) Factors that affect the quality of teaching and education of children at SD Inpres Keong Sano Nggoang include religious teacher education factors, parental education factors, environmental factors and mass media factors (science and technology). (3) Efforts made by teachers in improving the quality of PAI teachers at SD Inpres Keong Sano Nggoang are habituation of saying greetings and answering greetings when meeting the teachers when going in and out of class/school, habituation of reading prayers before learning, reading short verses and practicing wudlu and praying in congregation.

Keywords: *Teacher Professionalism in Improving the Quality of Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Sebagai insan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap pendidikan. Oleh karena itu, setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Sehubungan dengan peranan guru tersebut, salah seorang ahli mengemukakan bahwa : "Dalam proses pendidikan siswa, guru memegang peran penting guru merupakan juru Instruksional, motivator, dan manager dalam pendidikan siswa (Sardiman, 2001 : 51).

Guru agama adalah termasuk salah satu unsur atau komponen dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang memiliki peranan yang sangat besar dalam rangka menciptakan manusia yang profesional. Oleh karena itu guru agama adalah orang yang sangat berperan aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan agama dan menempatkan diri sebagai tenaga pengajar yang profesional yang sesuai dengan tuntutan

kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Profesionalisme guru adalah pengabdian diri terhadap tugas yang diemban dengan panggilan jiwanya dalam bidang studi pendidikan agama berdasarkan ilmu keagamaan yang dimiliki.

Kemampuan guru di setiap sekolah sangat berbeda-beda, perbedaan itu akan membawa akibat kepada hasil pekerjaan mereka, yaitu tingkat keberhasilan belajar siswa dan mutu pendidikan yang berbeda pula, termasuk perubahan hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Namun, untuk mencari dimana letak penyebab utamanya haruslah diperhatikan dari berbagai segi yang saling kait mengkait dalam sistem dan struktur pendidikan, salah satunya adalah faktor guru. Hal ini terjadi karena guru belum memiliki kompetensi profesional, sehingga guru dianggap kurang mampu dalam penguasaan dan penyampaian materi pelajaran serta dalam menyusun strategi pembelajaran, alat evaluasi, metode, media dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Ketidakefektifan peran guru dalam menjalankan tugas profesionalnya tentu saja tidak disebabkan oleh salah satu faktor saja, misalnya karena disebabkan oleh keterbatasan sumber daya atau sarana dan prasarana pendukung yang disediakan atau yang menyangkut kesejahteraan guru yang merupakan motif yang terpenting dari segala macam bentuk aktifitas yang dilakukan oleh manusia. Keterbatasan dan rendahnya apresiasi yang diperoleh guru dalam melaksanakan tugasnya akan berdampak jauh pada kualitas pengajaran kualitas materi, pengembangan materi dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada alasan tersebut diatas, maka harapan untuk meningkatkan pendidikan anak terutama dalam pendidikan agama melalui profesionalisme guru menjadi mustahil apabila tidak didukung oleh penyiapan tenaga pengajar yang berkualitas, yang memiliki kreatifitas dalam rangka menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas. Kondisi sosial ekonomi para siswa dan kondisi social kemasyarakatan menjadi sebagian dari faktor lain yang menyebabkan rendahnya kesadaran dan apresiasi anak dalam mengikuti mata pelajaran agamanya. Oleh karena itu guru sebagai suatu profesi sudah barang tentu memerlukan keterampilan dan kemampuan yang berbeda dan khusus mengingat tanggung jawab serta peran mereka sebagai individu yang secara khusus menyiapkan sumber daya manusia yang handal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan meneliti judul tentang " Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Keong Desa Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan penelitian berjenis deskriptif bermaksud untuk membuat penggambaran mengenai situasi, atau kejadian, secara obyektif tanpa mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. (Suharsimi, 1989 : 43). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan lokasi penelitian. keadaan siswa, keadaan guru-guru, siswa, struktur organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan atau proses belajar mengajar. Adapun responden yang diwawancarai adalah: Kepala sekolah, Kaur Kurikulum, Guru PAI. Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara ini adalah tentang Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Keong Desa Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Teknik induktif adalah teknik pengelolaan data dengan memulai dari masalah yang sifatnya khusus, kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan secara umum.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data sedang berlangsung. Artinya, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya (Miles & Huberman 1992: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam di SD Inpres Sano Nggoang

Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran penting yang berfungsi sebagai sarana pembinaan rohani dan mental siswa. Alasan ini menjadi dasar bagi diwajibkan pelaksanaan pendidikan islam di berbagai tingkat pendidikan karena perannya yang strategis dalam menunjang perkembangan intelektualitas siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajarannya guru pendidikan agama memiliki metode cara dan kreatifitas yang

berbeda terutama dalam proses pengajarannya hal ini sebagai upaya untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

a. Metode Ceramah

Metode ini terutama digunakan dalam mengajarkan materi pelajaran yang membutuhkan informasi dan penjelasan dan yang demikian ini hampir merata pada setiap materi yang ada. Hanya saja guru perlu memperhatikan kebutuhan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan kondisi sosial dan latar belakang siswa agar dapat menyesuaikan dengan metode yang tepat dan mengkombinasikan dengan metode lain.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Dirasakan metode ini cukup banyak manfaatnya baik pihak guru maupun siswa.

c. Metode Demonstrasi

Metode ini juga dipraktikkan di, terutama dalam mempraktekkan materi yang telah diberikan dalam bentuk teori seperti cara berwudhu atau tayamum, cara sholat, cara sembelih kurban, cara menerima dan membagikan zakat fitrah dan sebagainya.

d. Metode Resitasi

Metode ini dipergunakan di untuk melakukan sholat jum'at dan shalat lima waktu pada tempatnya masing-masing. Kepada mereka diberikan satu daftar atau blangko yang harus diisi setelah ia melakukan shalat yang ditanda tangani oleh Imam. Metode ini banyak sekali diterapkan pada waktu libur dan pada bulan Ramadhan. Tujuannya tidak lain adalah untuk melatih dan memotifasi siswa untuk melakukan ibadah sebagai pengalaman ajaran agama yang telah diberikan di sekolah.

e. Metode Drill/Latihan

Metode ini dipergunakan sebagai sarana untuk melengkapi atau menyempurnakan metode sebelum agar dapat mencapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan oleh guru pendidikan agama. Tetapi penggunaan metode ini lebih ditekankan pada hal-hal yang sifatnya teknis seperti mempelajari Al-Qur'an dan praktek ibadah. Kepada anak diberikan latihan- latihan pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada jam tertentu dan lebih dari itu agar dirumah anak-anak dapat dan sering membaca Al-Qur'an.

2. Peran dan Pengaruh Guru dalam Meningkatkan Pengajaran dan pendidikan agama Islam di SD Inres Sano Nggoang

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh guru karena siswa selalu mengalami perubahan cara berpikir sebagai akibat adanya perubahan sosial dan budaya. Akibatnya hubungan sosial yang dilakukan menyebabkan adanya upaya adaptasi yang dilakukan siswa misalnya mereka jauh lebih pintar dari guru baik wawasan, pola pikir bahkan pengetahuan. Sehingga kalau guru tidak mengimbangi diri dengan meningkatkan ilmu pengetahuan dan profesionalitas guru akan kesulitan untuk dapat mengajar secara efektif.

Guru harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengelola kelas, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena siswa adalah yang merupakan subyek utama dalam belajar.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas. Pengelolaan kelas ini bertujuan untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah alat-alat belajar mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan menyediakan-kondisi yang memungkinkan bekerja dan belajar,serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang di harapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan bekerja secara efektif di kalangan siswa.

Harus disadari bahwa peningkatan peran guru sebagai motivator atau orang yang selalu memberikan dorongan untuk kemajuan siswa dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa sejak dini sangat penting bagi proses regenerasi keagamaan di masa

datang. Karena bagaimanapun Fenomena keagamaan merupakan sesuatu yang lazim dan klasik sifatnya, dikatakan lazim karena kepercayaan dan praktek keagamaan yang dilakukan oleh penganutnya merupakan kenyataan sosial dan budaya yang hampir dapat ditemukan dalam totalitas kehidupan manusia baik yang sifatnya personal maupun kolektif. Secara etimologis frase tentang konsep agama sebagai keyakinan merupakan pengalaman historis manusia yang memiliki rentang waktu yang cukup lama, karena kenyataan menunjukkan bahwa eksistensi agama telah berkembang secara evolutif bersamaan dengan dinamika masyarakat penganutnya.

Yang paling menarik dari beberapa studi tentang agama adalah yang menyangkut pemahaman, pemikiran, pandangan, perilaku, sikap, motif keagamaan bahkan praktek dari ajaran agama itu sendiri yang memiliki wajah dan cerminan yang berbeda-beda dari setiap penganut yang mempercayainya. Hal ini dapat dilihat secara empirik dalam konteks perilaku keagamaan yang ditunjukkan dapat oleh masyarakat melalui ritual yang dilakukan sebagai bentuk dari praktek dan pengamalan ajaran agama. Dalam sudut pandang semiotika (Ilmu tentang makna) fungsi dan makna agama dapat memiliki realitas yang berbeda karena makna agama memiliki dimensi subyektif baik dalam tataran konseptual maupun praktisnya.

Fungsi agama bagi petani, pedagang, politikus, ilmuwan, akademisi, tidaklah sama tetapi semuanya memiliki interpretasi yang berbeda sesuai dengan tingkatan sosial, pengalaman, status, budaya, ekonomi dan juga intelektualitas. Anggapan yang sama juga dikemukakan oleh Syamul Hadi (1995) yang menggambarkan perbedaan sikap, pemahaman, bahkan kualitas keberagaman disebabkan oleh beberapa faktor 1) seperti faktor sosial yaitu, pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, 2) pengalaman-pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman mengenai faktor yang sifatnya alami seperti keindahan, keselarasan, dan juga pengalaman mengenai konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan, 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, 4) faktor intelektual yang meliputi berbagai proses pemikiran verbal.

3. Faktor Pendorong Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di SD Inpres Keong
 - a. Faktor Pendorong
 - 1) Minat adalah adanya keinginan yang dimiliki oleh sekolah dan masyarakat untuk melaksanakan dan penyelenggaraan, mengikuti pendidikan. Minat ini meliputi minat pendidik untuk giat dan kreatif penyelenggaraan pendidikan, baik yang dilakukan di sekolah-sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat. Sudah barang tentu kegiatan

mengajar ini dilakukan dengan penuh ikhlas dan tulus sehingga ketulusan inipun sangat membantu keberhasilan dalam mendidik murid. Ini terutama terlihat di SD Inpres Sano Nggoang. Kemudian minat para siswa atau murid yaitu keinginan dan keseriusan yang dimiliki oleh siswa untuk belajar dan menerima materi-materi yang disajikan oleh guru-guru. Berkaitan dengan minat ini merupakan factor yang utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

- 2) Fasilitas atau Sarana dan Prasarana, yang tersedia dalam menunjang dan kegiatan yang akan dilakukan terutama di bidang pendidikan. Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung juga dalam kelangsungan kegiatan pemberdayaan siswa didik dalam memberikan pendidikan, karena fasilitas merupakan wadah atau tempat ajang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan terutama tujuan pendidikan agama Islam.
- 3) Motivasi, yang berasal dari dua faktor yaitu motivasi yang bersifat dukungan dari sekolah untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan terutama pendidikan agama Islam dan motivasi yang kedua adalah motivasi dari orang tua sendiri yaitu ada inisiatifnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya

Jadi berdasarkan temuan di atas yang menjadi faktor pendorong terlaksanakannya pendidikan adalah minat, guru dan sarana pendidikan. Faktor tersebut untuk mendukung terlaksananya pendidikan agama Islam dan peningkatan sumber daya manusia di SD Inpres Sano Nggoang.

Adapun faktor pendorong yang lain dalam peningkatan sumber daya manusia adalah:

- 1) Faktor Pendidikan Guru Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi pembentukan kepribadian muslim siswa di SD Inpres Sano Nggoang adalah faktor penyampaian materi, penguasaan materi, metodologi pengajaran dan waktu yang digunakan. Pertama faktor penyampaian materi pendidikan agama Islam merupakan materi komprehensif yang berdasarkan silabus dan kurikulum yang disampaikan dengan bahasa yang mudah di cerna guru pendidikan agama Islam kepada siswa tanpa ada embel-embel atau penggunaan bahasa yang sulit di pahami oleh siswa seperti bahasa yang digunakan pada tingkat yang tinggi maupun yang sederajat. Kedua faktor penguasaan materi yang diajarkan, penguasaan materi oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah juga faktor yang sangat menentukan dalam rangka mentransfer bidang studi yang diajarkan dengan kata lain materi yang disampaikan oleh guru

tersebut tertata secara sistematis sebagaimana yang termuat dalam silabi materi tersebut.

2) Faktor Pendidikan Orang Tua

Faktor pendidikan orang tua juga ikut menentukan pembentukan peningkatan sumber daya manusia yang Islam, orang tua yang berpendidikan tentunya lebih memahami cara membimbing anak-anak mereka kepada hal-hal yang baik. Latar belakang pendidikan orang tua yang ditekankan disini adalah pendidikan agama orang, atau ras keagamaan orang tua yang tinggi, walaupun pendidikan orang tua tersebut tinggi, tetapi dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam hal keagamaan agak kurang.

Anak yang orang tuanya mempunyai pengetahuan agama walaupun pendidikannya tidak tinggi, cenderung dapat memetik hasil upaya jerih payahnya dan berteduh di bawah kerindangan tanamannya. Masalah pendidikan agama, pengetahuan orang tua, sangat menentukan kehidupan anak selanjutnya. Orang tua tidak berpendidikan tinggi, tidak berharta, tidak terlalu membahayakan bila dibandingkan dengan orang tua yang tidak punya pengetahuan agama dan tidak punya rasa cinta terhadap anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan dimana anak itu tinggal. Mengenai keadaan lingkungan anak yang terdapat di SD Inpres Sano Nggoang menurut pengamatan penulis walaupun seperti yang telah penulis paparkan keadaan lingkungannya penuh dengan suasana keagamaan, namun masih ada lingkungan yang tidak sesuai dengan tuntutan agama yang sebenarnya. Misalnya masih ada anggota masyarakat yang menghidupkan televisi pada waktu pengajian anak-anak yaitu antar magrib dan isya.

Pengaruh teman dapat mengaruhkan pengaruh pendidik, dan keluarga sang anak persamaan umur, kecocokan hobi, kebutuhan dan kecenderungan yang sama. Oleh karena itu orang tua harus tetap waspada terhadap pengaruh anak-anak dan hendaknya tetap mengawasi dengan siapa ia bergaul dan menjauhi teman-temannya yang jahat.

4) Faktor media masa (Iptek)

Faktor-faktor yang disebutkan di atas, ada juga faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor media masa (televisi) ditambah lagi dengan makin maraknya masyarakat yang membeli VCD. Ini juga mempunyai pengaruh tersendiri bahkan cukup mengawatirkan bagi keamanan kepribadian anak hal ini terlihat pada era-

era sekarang anak-anak lebih cenderung menonton atau menikmati acara televisi yang tidak bernuansa (atau tidak mempunyai nilai pendidikan bagi anak. Dalam pengamatan positif peneliti bahwa anak-anak kadang-kadang lupa akan tanggung jawab untuk belajar sholat magrib, yang semestinya diisi dengan pengajian dan belajar mengaji, namun hal ini sudah diluar dugaan anak-anak lebih mengedepankan nonton TV ketimbang mengaji yang pada dasarnya hal ini sering dilakukan oleh anak-anak pada masa-masa sebelumnya.

Di samping pengaruh yang di jelaskan di atas, peneliti juga melihat adanya anak-anak yang sering menonton TV pada saat-saat tertentu setelah selesai mengaji dan belajar. Itupun dilakukan apabila acara televisi tersebut bernuansa positif dan bernilai pendidikan bagi anak-anak seperti siaran berita, buletin siang dan sebagainya.

Dari fenomena yang terlihat sudah ada indikasi yang mengarah kepada pergeseran nilai yang akan berimplikasi kepada degradasi moral dan akhlak. Oleh karena itu paradigma anak-anak seperti ini kiranya perlu direkonstruksi melalui pendekatan pedagogis dan psikologis serta hal-hal yang mengarah kepada kebaikan akhlak anak.

b. Faktor penghambat

Mengenai faktor-faktor penghambat dalam peningkatan sumber daya manusia di SD Inpres Sano Nggoang adalah sebagai berikut:

Aktivitas pendidikan di SD Ipres Sano Nggoang mengalami hambatan- hambatan yaitu masih kurangnya kesadaran para guru dan salah satu komponen untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, masih belum tersedianya sarana peribadatan yang memadai untuk kegiatan keagamaan para siswa, masih banyaknya orang tua yang tidak mau memberikan contoh serta tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, dan mereka masih menyerahkan kepada sekolah untuk membentuknya. Menurut kepala sekolah upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan buku paket agama Islam, adapun yang dilakukan SD Inpres Sano Nggoang dalam rangka untuk mendapatkan buku-buku paket adalah menjalin kerja sama dengan departemen agama, Depdiknas dan komponen yang terkait dalam rangka kebutuhan tersebut.
- 2) Imtaq satu kali dalam sebulan meliputi ceramah agama tentang toleransi, peningkatan ukhuwah Islamiyah, kewajiban menjaga kebersihan lingkungann, dan pentingnya berakhlak mulia dalam kehidupan sehari- hari. Semua materi atas bimbingan dan arahan dari guru pendidikan agama islam.
- 3) Diwajibkan bagi setiap guru untuk memberikan pelajaran moral sebelum memasuki materi inti (materi]pelajaran) di kelas, selama lima menit.

SIMPULAN

Dari paparan dan kajian pada bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru agama Islam di SD Inpres Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat termasuk guru bidang studi PAI dapat dikatakan memiliki kualifikasi profesional baik dilihat dari tingkat pendidikan, tanggung jawab dalam pengajaran, tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membantu meningkatkan kualitas pengajaran di SD Inpres Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat antara lain: melakukan pembiasaan mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu bapak/ibu guru ketika keluar masuk kelas/sekolah, pembiasaan baca doa sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek serta melakukan praktek wudlu dan shalat berjamaah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membantu peningkatan sumber daya manusia di SD Inpres Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat adalah faktor pendidikan guru agama, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan dan faktor media massa (IPTEK).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, 1995, *Penelitian Kualitatif*, Pen. Bina Ilmu Surabaya.
- Anonim. 1987. *Team Didaktik Metodik* Pen. IKIP Surabaya
- Arikunto Suharsimi, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pen. Bina Aksara Jakarta.
- Depdikbud, 1989, *Undang-Undang Nomor 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*. Pen. Aneka Ilmu Surabaya.
- Daryono, 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Pen. Depdikbut. Jakarta.
- Moleong J.Lexi., 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pen, Rema Redos Karya Bandung.
- Muhadjir Neong, 1990. *Penelitian Kualitatif*. Pen. Rake Sorusin Yogyakarta. Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Dalam Islam kajian Filosif kerangka Dasar dan Operasionalnya*. Pen. Trigenda Karya Bandung.
- Nazir M.1988., *Metode Penelitian*. Pen. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sahertian, 1996, *Profil Pendidikan Profesional*. Pen. Andi Offset Yogyakarta.

- Sardiman A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Edisi 1, Cetakan ke 31. Rajawali. Jakarta.
- Gunawan,C.(2018). *Mahir Menguasai SPSS: mudah mengelola data dengan IBM SPSS statistic 25*. Yogyakarta:CV. Budi Utama.
- Hidayat,S.(2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasmawati. (2015). *Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto*.*Jurnal Auladuna*, 2(1), 42-64.
- Kurniasih,I.,& Sani, B.(2016). *Model Pembelajaran:untuk meningkatkan profesionalitas guru*. CV. Solusi Distribusi.
- Suryadi Ace, 1999. *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan*. Pen. Balai Pustaka Jakarta.
- Uzer Usman, 1995/1996. *Menjadi Guru Profesional*. Pen, PT.Remaja Rosda Karya bandung.
- Sudjana Nana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Pen. Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Supeno Hadi, 1995. *Potret Guru*. Pen. Sinar Harapan Jakarta
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Cet. I*, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003.
- Depdikbud, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005.